

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Budaya serta kearifan lokal adalah *sunatullah*. Keaneekaragaman di bidang tradisi serta budaya adalah realitas sejarah yang tidak bisa ditolak keberadaannya. Agama dan budaya memiliki nilai dan simbol sehingga keduanya saling mempengaruhi. Agama menjadi simbol yang menjadi nilai keta'atan hamba kepada *Rabb-Nya*. Kebudayaan memiliki nilai serta simbol yang bertujuan agar manusia bisa hidup didalamnya. Agama bersifat akhir, menyeluruh, abadi serta tidak ada perubahan. Sedangkan budaya bersifat khusus, dapat berubah dan sementara waktu. Agama tanpa budaya bisa berkembang dan bersifat pribadi. Namun jika budaya tanpa agama tidak dapat berkembang karena tidak memiliki tempat¹.

Sebagian besar masyarakat Indonesia adalah pemeluk agama Islam. Bersumber pada data Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) sebesar 236,53 juta jiwa atau 86,88% masyarakat Indonesia beragama Islam². Islam berkembang di Indonesia adalah efek lanjutan dari komunikasi dengan budaya setempat Islam memberikan ruang penuh kepada budaya lokal, adat tradisi untuk dijalankan dalam masyarakat selama budaya dan tradisi tersebut tidak menyalahi dengan al-Qur'an dan Hadist³.

Selain itu Indonesia juga dikenal sebagai negara yang memiliki banyak suku, salah satu suku yang terkenal adalah Jawa. Agama Islam masuk sebelum abad ke-13 M dipulau Jawa dan dipengaruhi malaka. Pengislaman masyarakat Jawa ini adalah usaha serta kerja keras para mubaligh yang sering disebut sebagai walisongo, merekalah yang menyebarkan agama Islam sehingga tersebar kebagian timur kepulauan Indonesia. Proses pengislaman

¹ Arif Chasanuddin, *Pendekatan Studi Islam*, ed. ma'mun mu'min, 1st ed. (yogyakarta: IDEA Press, 2015). 119

²[https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/03/persentase-populasi-muslim-Indonesia-posisi-35-dunia#:~:text=35%20Negara%20dengan%20Persentase%20Populasi%20Muslim%20Terbesar%20Dunia%20\(2021\)&text=Berdasarkan%20data%20The%20Royal%20Islamic,sebanyak%20231%2006%20juta%20jiwa.](https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/03/persentase-populasi-muslim-Indonesia-posisi-35-dunia#:~:text=35%20Negara%20dengan%20Persentase%20Populasi%20Muslim%20Terbesar%20Dunia%20(2021)&text=Berdasarkan%20data%20The%20Royal%20Islamic,sebanyak%20231%2006%20juta%20jiwa.)

³ Chasanuddin, *Pendekatan Studi Islam*.120

tersebut dilakukan dengan damai dengan tidak melakukan kekerasan. Para walisongo menggunakan metode dengan menyesuaikan diri dengan memasukkan budaya Hindu dan Budha hal ini dikarenakan agama yang dianut sebelum agama Islam adalah Hindu dan Budha⁴.

Proses interaksi serta adaptasi al-Qur'an dengan kebudayaan yang ada di Indonesia memberikan keyakinan kepada setiap individu bahwa di al-Qur'an terdapat berkah, al-Qur'an dapat digunakan untuk penyambung doa serta penyembuh penyakit, dan keyakinan lainnya⁵. Sebagaimana yang diterangkan dalam QS. ar-Ra'ad ayat 30 yang berbunyi:

كَذَلِكَ أَرْسَلْنَاكَ فِي أُمَّةٍ قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِهَا أُمَمٌ لَّتَتْلُوا عَلَيْهِمُ
الَّذِي أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ وَهُمْ يَكْفُرُونَ بِالرَّحْمَنِ قُلْ هُوَ رَبِّي لَا إِلَهَ
إِلَّا هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَإِلَيْهِ مَتَابٌ ۝ ۳۰

Artinya: “Seperti (pengutusan para rasul sebelumnya) itulah, Kami (juga) mengutusmu (Nabi Muhammad) kepada suatu umat yang sungguh sebelumnya telah berlalu beberapa umat agar engkau bacakan kepada mereka (Al-Qur'an) yang Kami wahyukan kepadamu, padahal mereka ingkar kepada Tuhan Yang Maha Pengasih. Katakanlah, “Dia Tuhanku, tidak ada tuhan selain Dia. Hanya kepada-Nya aku bertawakal dan hanya kepada-Nya aku bertobat.”

Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan agama dalam masyarakat terjadilah sebuah perubahan dalam bidang tradisi yang pelaksanaannya ditemukan bacaan surat-surat tertentu

⁴ Dina Murdiani, “Pembacaan Surah Al-Qadr Dalam Tradisi Mitoni Menurut Persepsi Masyarakat Dukuh Piji Pojok Sidomulyo, Desa Piji, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus” (kuds, 2019). 2

⁵ Laili Choirul Ummah, “Islamisasi Budaya Dalam Tradisi Tujuh Bulanan (Mitoni) Dengan Pembacaan Surat Yusuf Dan Maryam Pada Jama'ah Sima'an Al-Qur'an Di Desa Jurug Kecamatan Mojosoongo Kabupaten Boyolali,” *Al-Itqan* 4, no. 2 (2018): 22.

dalam al-Qur'an yang dibacakan dalam tradisi kebudayaan Jawa. seperti tradisi mitoni, tradisi mitoni adalah tradisi selamatan yang dilaksanakan oleh keluarga ibu hamil pada saat berumur tujuh bulan.

Slametan atau *slamet* diambil dari kosakata bahasa arab *salamah* yang memiliki arti selamat, bahagia, dan sentosa. Selamat juga bisa diartikan sebagai kondisi dimana individu terlepas dari kejadian yang tidak ia kehendaki. Slametan yakni acara upacara ritual umum yang secara turun temurun dalam masyarakat Islam Jawa yang dilakukan dalam kejadian penting seseorang dalam kehidupannya⁶. Tradisi slametan bagi sebagian kalangan dianggap sebagai tradisi yang tidak mempunyai dasar dalam al-Qur'an ataupun hadist, walaupun sebagian yang lain meyakini tradisi slametan sebagai salah satu akulturasi agama dan budaya yakni Islam dan Jawa. Perkembangan al-Qur'an maupun hadist disesuaikan dengan pemahaman pembaca dan penyikapan pembaca terhadap nilai ajaran agama. Hal ini dengan sesuai dengan sifat ajaran agama Islam yakni *shalihun li kulli zaman wa makan*⁷. Sedangkan tujuan dari slametan secara umum yakni agar terciptanya kondisi yang sejahtera, aman, dan bebas dari gangguan makhluk yang nyata dan juga makhluk halus⁸.

Mitoni berasal dari bahasa Jawa *pitu* yang berarti tujuh. *Mitoni* adalah tradisi yang dilaksanakan oleh seorang ibu yang usia kehamilannya memasuki usia tujuh bulan. Ketika usia kehamilan memasuki tujuh bulan masyarakat Jawa menyebutnya dengan istilah “wes mbobot” atau telah berbobot. Karena dalam usia kehamilan tujuh bulan tersebut bentuk sijabang bayi sudah sempurna dan sang ibu sudah merasakan beban⁹. Ulama' terdahulu melakukan tradisi *mitoni* dengan didasarkan kepada QS.Al-A'raf ayat 189 yang berbunyi:

⁶ Chasanuddin, *Pendekatan Studi Islam*. 124

⁷ Hasan Su'adi, “Ngapati Dalam Tradisi Masyarakat Banyuwirip Studi Living Hadist,” *Penelitian* 12 (2015): 245.

⁸ Ahmad khalil, *Islam Jawa, Sufisme Dalam Etika Dan Tradisi Jawa*, ed. Helmi Syaifuddin, 1st ed. (malang: UIN Malang Press, 2008). 279

⁹ Wiwik Saidita, “Kepercayaan Masyarakat Terhadap Ritual Mitoni Di Tinjau Dari Aqidah Islam” (palembang, 2020).4

﴿ هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَجَعَلَ مِنْهَا زَوْجَهَا
 لِيَسْكُنَ إِلَيْهَا فَلَمَّا تَغَشَّهَا حَمَلَتْ حَمْلًا خَفِيفًا فَمَرَّتْ
 بِهِ فَلَمَّا أَثْقَلَتْ دَعَا اللَّهَ رَبَّهُمَا لَئِنْ آتَيْتَنَا صَالِحًا لَنُكُونَنَّ مِنْ
 الشَّاكِرِينَ ۝ ١٨٩ ﴾

Artinya: “Dialah yang menciptakan kamu dari jiwa yang satu (Adam) dan darinya Dia menjadikan pasangannya agar dia cenderung dan merasa tenteram kepadanya. Kemudian, setelah ia mencampurinya, dia (istri) mengandung dengan ringan. Maka, ia pun melewatinya dengan mudah. Kemudian, ketika dia merasa berat, keduanya (suami istri) memohon kepada Allah, Tuhan mereka, “Sungguh, jika Engkau memberi kami anak yang saleh, pasti kami termasuk orang-orang yang bersyukur.”

Dalam praktek tradisi *mitoni* dilaksanakan sedekahan yang disertai dengan membaca do'a. Didalam pembacaan do'a terdapat bacaan surat al-Qur'an yang khusus dibaca dalam tradisi tersebut. Hal ini terjadi akibat proses akulturasi agama Islam serta budaya sehingga bacaan surah al-Qur'an masuk dalam tradisi *mitoni* dengan tidak meninggalkan budaya Jawa yang ada seperti siraman, pecah kendi dan telur ayam.

Banyak daerah yang melakukan juga tradisi *mitoni*, jika umumnya memakai surah *Yusuf*, *Maryam*, *ar-Rahman*, *al-Waqi'ah*, *Yasin*, *al-Kahfi*, dan *al-Mulk*. Yang mana surah-surah tersebut mempunyai makna yang berbeda dalam pembacaannya, seperti pembacaan surah Yusuf yang bertujuan agar bayi yang dikandung laki-laki agar mempunyai rupa wajah yang bagus sebagaimana Nabi Yusuf. Kemudian pembacaan surah Maryam dimaksudkan agar bayi yang dikandungnya jika perempuan kelak akan membentuk wanita yang memelihara kesuciannya sebagaimana Siti Maryam. Surah al-Mulk dibaca karena dianggap mempunyai keistimewaan sebagai penjaga dalam berkehidupan serta mempunyai makna diantaranya sempurnanya akal si jabang bayi nantinya, ridha atas ketentuan Allah swt. Entah itu berbentuk cobaan ataupun ujian dan selalu mengenang akan kematian. Lalu,

pembacaan surah al-Waqi'ah yang dipercaya bisa menjauhkan dari kemiskinan¹⁰. Begitu juga surah-surah lain yang dibacakan dalam tradisi *mitoni* yang mempunyai maksud agar keutamaan-keutamaan yang ada surah tersebut bisa menjadi harapan dan doa bagi jabang bayi dan ibunya nantinya.

Desa Rau merupakan daerah yang berlokasi di Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara, masyarakatnya juga masih melaksanakan tradisi *mitoni* yang juga memiliki kesamaan dengan tradisi *mitoni* yang ada di daerah lain, akan tetapi juga mempunyai ciri khas tersendiri. Persamaannya yakni terletak pada pelaksanaannya dimana tradisi ini dilaksanakan sebagai wujud rasa syukur kepada Allah swt dan juga sebagai permohonan agar si ibu yang sedang mengandung diberikan keselamatan. Umumnya pada tradisi *mitoni* surah yang dibaca adalah *ar-Rahman, al-Waqi'ah, Yasin, Yusuf, Maryam, al-Kahfi, dan al-Mulk* maka hal yang berbeda dalam tradisi *mitoni* di desa Rau, surah yang dibaca adalah surah al-Insyirah. Hal inilah tentu menjadi keunikan tersendiri dalam tradisi *mitoni* yang ada di desa-desa lain.

Penulis tertarik untuk meneliti tradisi *mitoni* di Desa Rau sebagaimana yang diuraikan diatas sebagai kajian *living qur'an*. Bagaimana prosesi tradisi *mitoni* dengan pembacaan surah al-Insyirah yang ada di dalamnya. Bagaimana resepsi pelaku tradisi *mitoni* di Desa Rau tersebut. Penelitian ini akan mengkaji tentang hal tersebut, yang diberi judul: **MAKNA PEMBACAAN SURAH AL-INSYIRAH DALAM TRADISI MITONI DI DESA RAU KECAMATAN KEDUNG KABUPATEN JEPARA (KAJIAN LIVING QUR'AN)**.

B. Fokus Penelitian

Tradisi *mitoni* adalah tradisi yang diadakan ketika usia kehamilan menginjak tujuh bulan, tradisi ini berlangsung secara turun temurun. Adapaun tujuan dari tradisi ini adalah mendoakan jabang bayi beserta ibunya agar selamat hingga melahirkan serta membaca surah-surah tertentu di al-Qur'an. Seperti halnya tradisi *mitoni* yang diadakan di desa Rau, kecamatan Kedung, Kabupaten Jepara yang mana surat yang dibaca adalah surat al-Insyirah sebanyak tujuh kali. Karena inilah peneliti memfokuskan pada respon serta persepsi masyarakat desa Rau, Kecamatan Kedung,

¹⁰ Umi Rofi'ah, "Pembacaan Surah At-Taubah Dalam Tradisi Mitoni" (UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri, 2021). 4

Kabupaten Jepara dalam pembacaan QS. al-Insyirah dalam tradisi *mitoni*.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana prosesi ritual tradisi *mitoni* di Desa Rau ?
2. Bagaimana resepsi masyarakat desa Rau terhadap pembacaan surah al-Insyirah dalam tradisi *mitoni*?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menggambarkan bagaimana prosesi tradisi *mitoni* (tujuh bulanan) oleh masyarakat desa Rau, Kedung, Jepara.
2. Untuk mengetahui resepsi masyarakat desa Rau, Kedung, Jepara terhadap pembacaan surah Al-Insyirah dalam tradisi *mitoni*.

E. Manfaat Penelitian

Akan halnya manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritik

Penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan pengetahuan dan berupaya membagikan sumbangan gagasan terpaut dengan pengkajian peristiwa-peristiwa yang terjadi di masyarakat dalam gagasan serta pengembangan yang berbeda, dan juga bisa meningkatkan bahan pustaka sekalian untuk memperbanyak wujud tulisan di dunia keIslaman, lebih-lebih di jurusan al-Qur'an dan Tafsir.

2. Secara praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai rujukan dalam peningkatan taraf kehidupan masyarakat serta khazanah keilmuan bagi setiap kalangan masyarakat.
- b. Untuk memajukan pentingnya masyarakat akan pentingnya al-Qur'an di kehidupan sehari-hari.

F. Sistematika penulisan

1. Bagian Awal

Pada bagian ini berisikan cover, pengesahan majelis penguji ujian munaqosyah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, kata pengantar, dan daftar isi.

2. Bagian Utama

Pada bagian ini terdapat beberapa bab diantaranya sebagai berikut:

- a. Bab I adalah Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
- b. Bab II adalah kerangka teori, yang berisi kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir.

- c. Bab III adalah metode penelitian, yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.
 - d. Bab IV adalah hasil penelitian dan pembahasan yang berisikan gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, analisis data penelitian.
 - e. Bab V adalah penutup berisikan simpulan dan saran.
3. Bagian Akhir
- Pada bagian ini berisikan daftar pustaka, lampiran-lampiran dokumen sumber primer.

